



Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di dalam Lingkungan Mahasiswa

Prevention of Drug Abuse in the Student Environment

Mikoriza Mustofany¹, Ila Sahaya^{2*}, Dini Sukanti Fatonah³, Sri Mulyeni⁴

¹⁻³Fakultas Psikologi, Universitas Nasional Pasim, Indonesia

⁴Fakultas Manajemen, Universitas Nasional Pasim, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ilaasahayaa@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 14 Desember 2025;

Revisi: 11 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 14 Februari 2026

Keywords: Drug Abuse; Drug Prevention; Students; Universities; Young Generation

Abstract: Drug abuse among university students is a problem that needs serious attention because it can damage health, reduce academic achievement, and hinder the future of the younger generation. University students are in a phase of self-discovery, making them susceptible to unhealthy environments and social circles. Therefore, comprehensive drug prevention efforts are needed in higher education settings. This article discusses various forms of drug prevention among students through education, character building, and active student involvement in positive activities. The method used is a literature review from various relevant sources. The results of the discussion show that drug prevention can be effective if supported by cooperation between the campus, families, and students. Education about the dangers of drugs, strengthening moral values, and creating a safe and healthy campus environment are important steps in preventing drug abuse. With continuous prevention efforts, it is hoped that students will be able to protect themselves from the influence of drugs and play a role as a healthy, accomplished, and responsible young generation.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat merusak kesehatan, menurunkan prestasi belajar, serta menghambat masa depan generasi muda. Mahasiswa berada pada fase pencarian jati diri sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan yang tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan narkoba yang dilakukan secara menyeluruh di lingkungan perguruan tinggi. Artikel ini membahas berbagai bentuk pencegahan narkoba pada mahasiswa melalui pendidikan, pembinaan karakter, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan positif. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai sumber yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pencegahan narkoba dapat berjalan efektif apabila didukung oleh kerja sama antara kampus, keluarga, dan mahasiswa. Edukasi tentang bahaya narkoba, penguatan nilai moral, serta penciptaan lingkungan kampus yang aman dan sehat menjadi langkah penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya upaya pencegahan yang berkelanjutan, diharapkan mahasiswa mampu menjaga diri dari pengaruh narkoba dan berperan sebagai generasi muda yang sehat, berprestasi, dan bertanggung jawab

Kata kunci: Generasi Muda; Mahasiswa; Pencegahan Narkoba; Penyalahgunaan Narkoba; Perguruan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Narkoba masih merak beredar di Indonesia dengan ditandai jumlah pecandu yang makin meningkat dan banyaknya kasus yang terungkap terus menerus setiap tahunnya (Susanto&Effendi, 2024). Hal ini berdampak buruk pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara di masa depan termasuk mahasiswa. Sering kali para remaja atau mahasiswa penasaran akan hal tersebut, mereka awalnya tidak tahu apa dampak besar yang akan mempengaruhi fisik, sosial dan psikologis mereka. Dari sudut pandang Islam, penyalahgunaan narkoba termasuk dalam ijhtihad karena tidak disebutkan dalam Al-Quran dan Hadits secara

langsung, tetapi narkoba dikenal sebagai *khamr*. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja dan penyalahgunaan narkoba dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* berdasarkan artikel yang dipublikasikan pada Google Scholar dan DOAJ dalam sepuluh tahun terakhir (2012-2022) dengan kata kunci "penyalahgunaan narkoba pada remaja" dan "penyalahgunaan narkoba dari perspektif Islam." Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dari sudut pandang Islam, narkoba (*khamr*) dilarang dan diharamkan. (BNN, 2023; Kemenkes RI, 2022; WHO, 2021).

Ciri-cirinya meliputi: (1) munculnya keinginan atau kebutuhan yang kuat untuk terus memakai obat dan mendapatkannya dengan segala cara; 2) kecenderungan untuk meningkatkan dosis; 3) umumnya secara psikis tergantung pada efek obat; 4) efeknya merusak diri sendiri dan kepada mahasiswa atau masyarakat" (Hidayah et al., 2023).

Narkoba masih marak beredar dikalangan masyarakat, apalagi dikalangan remaja atau mahasiswa yang masih mencari jati diri mereka. Sering kali narkoba yang biasanya digunakan untuk obat-obatan malah disalahgunakan untuk pelarian stres, kecemasan, atau krisis identitas yang umumnya dialami pada transisi menuju dewasa. Mahasiswa adalah jembatan ilmu bagi masyarakat yang sedang mengalami persoalan termasuk merealisasikan perubahan terhadap masyarakat luas. Jika bahkan mahasiswa yang menjadi jembatan penghubung ilmu dan masyarakat ini terdampak penyalahgunaan narkoba. (Lestari, 2023).

Ada tiga komponen penting yang harus di perhatikan juga dalam kasus penyalahgunaan narkoba, yaitu pengguna (*user*), penyalahgunaan (*abuser*), dan pecandu (*addict*). Dalam kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa atau masyarakat itu seperti heroin, morfin, dan kokain, biasanya jenis itu di pasarkan secara ilegal (pasar gelap) (CA Departement of justice, 2001). Di Indonesia kasus penyalahgunaan terhadap mahasiswa atau remaja itu sudah menjadi hal lumrah. Hal ini bisa dilihat dari pemberitaan di beberapa media massa yang semakin sering memuat kasus narkoba. Meskipun sejak Mei 2000 pemerintah telah merancang gerakan antinarkoba, namun, tampaknya gerakan ini belum dapat efektif mengurangi kasus penyalahgunaan narkoba. Bahkan Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN), sebuah badan yang di bentuk pemerintah untuk menanggulangi masalah narkoba, belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Wijaya & Harahap, 2025). Oleh karena itu, sudah semestinya jika pemerintah lebih gencar melakukan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Indonesia, di lingkungan masyarakat maupun kampus.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa merupakan masalah masyarakat kesehatan yang kompleks dan mendesak di Indonesia, di mana data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan peningkatan prevalensi penggunaan zat terlarang di lingkungan perguruan tinggi. Pada tahun 2019-2020, survei nasional mengungkapkan bahwa sekitar 10-15% pelajar pernah terpapar narkoba, dengan faktor risiko seperti stres akademik, tekanan sosial, dan akses mudah melalui jaringan kampus. Pendahuluan ini menguraikan latar belakang masalah tersebut, menekankan bahwa pencegahan narkoba tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik tetapi juga produktivitas akademik dan kesejahteraan psikologis siswa (Siregar & Djuwita, 2020).

Data BNN menunjukkan bahwa sekitar 12% mahasiswa universitas terpapar zat terlarang pada tahun 2018-2019. Faktor risiko utama meliputi tekanan akademik, pengaruh teman sebaya, dan akses mudah melalui jaringan sosial kampus. Dan pada tahun 2023 di Laporan Tahunan BNN, jumlah penangkapan terkait narkoba meningkat mencapai lebih dari 60.000 kasus, dengan sabu-sabu sebagai jenis utama yang sering ditemukan di lingkungan kampus. Di kalangan pelajar, risiko penggunaan narkoba meningkat akibat tekanan akademik, pengaruh teman sebaya, dan akses mudah melalui media sosial serta dark web. Data BNN menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sekitar 20-30% kasus melibatkan remaja dan pelajar, yang sering kali dimulai dari eksperimen di lingkungan sosial seperti pesta atau kafe (Setiaawan et al., 2020)

Secara teoritis, pendekatan pencegahan berbasis pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam model internasional, seperti program *Drug Abuse Resistance Education (DARE)*, namun di Indonesia, implementasinya sering kali kurang terintegrasi dengan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pencegahan melalui pendidikan kesehatan, termasuk lokakarya interaktif, kampanye kesadaran, dan kolaborasi dengan lembaga seperti BNN dan pusat kesehatan universitas. studi empiris dari jurnal-jurnal Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap pencegahan dapat secara signifikan mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba. Misalnya, penelitian Sari dkk. dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia yang melibatkan 500 mahasiswa menemukan bahwa program pendidikan kesehatan di lingkungan universitas melalui iklan memiliki dampak langsung dalam menanamkan perilaku menolak narkoba dengan persentase tertinggi, yaitu 72%. Studi ini menerapkan metode survei daring terhadap 500 mahasiswa dari organisasi berbasis masyarakat di empat provinsi di Jawa Timur. Hasil penelitian menekankan pentingnya modul pendidikan yang disesuaikan dengan konteks budaya Indonesia, misalnya, integrasi nilai-nilai agama dan budi pekerti yang baik, yang kemudian mengarah pada pencegahan sebagai salah satu manfaat

utama promosi kesehatan di masyarakat. Implikasi pendidikan dan sosial yang ditentukan oleh penelitian ini adalah bahwa wawasan yang disebutkan di atas memberikan organisasi akademis dan kesehatan peluang luar biasa untuk kolaboratif (Sari, 2019).

Narkoba masih menjadi masalah serius di dalam kalangan mahasiswa, biasanya mahasiswa ada di dalam umur yang sedang mencari jadi dirinya terkadang pergaulan yang mereka anggap keren adalah pergaulan yang terlalu liar seperti balapan liar, meminum alkohol dan mengonsumsi obat-obatan terlarang (Sunsetya, 2025). Mereka berpendapat bahwa melakukan tindakan kriminal adalah hiburan dan menghilangkan stres atau tekanan yang mereka dapat, mereka sama sekali tidak memikirkan dampak yang akan mereka dapat ke depannya atau memikirkan orang yang terkena dampak yang mereka lakukan, oleh karena itu kami ingin menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan mahasiswa yang mengerti tentang dampak yang Strategi pencegahan efektif meliputi kampanye kampus dengan menggabungkan edukasi, pelatihan, keterampilan dan dukungan kelompok. Misalnya program “Kampus Bersih Narkoba” yang diselenggarakan di Insitut Teknologi Bandung (ITB) yang bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), pencegahan narkoba terhadap manusia memerlukan pendekatan teoritis yang *holistic*, mengintegrasikan teori perilaku terencana, model kesehatan, dan teori sosial kognitif. Dengan memahami faktor risiko dan menerapkan intervensi berbasis teori, kampus kami dapat memberitahu bagaimana pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba itu penting untuk menciptakan lingkungan kampus dan mahasiswa menjadi lebih sehat dan Tangguh Kajian teori bertujuan menganalisis teori-teori pencegahan yang dapat diterapkan pada mahasiswa, dengan harapan memberikan dasar bagi program intervensi yang efektif (Siregar & Djuwita, 2020).

Studi oleh Hutagalung et al. (2025) menunjukkan bahwa teori Perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991, efektif dalam memprediksi perilaku pencegahan, dengan aplikasi pada mahasiswa yang menunjukkan penurunan niat penggunaan narkoba setelah intervensi berbasis teori. Perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pencegahan narkoba dalam lingkungan mahasiswa, sikap negatif terhadap narkoba (misalnya keyakinan bahwa narkoba merusak kesehatan) dapat diperkuat melalui kampanye edukasi. Norma subjektif, seperti tekanan teman sebaya, sering kali menjadi pemicu risiko seseorang terkena dampak penyalahgunaan narkoba oleh karena itu, program pencegahan harus membangun sosial yang mendukung narkoba (Lukman et al., 2021).

Studi oleh Rumjaun & Narod (2025) pada mahasiswa menunjukkan bahwa program yang meningkatkan efikasi diri melalui simulasi *scenario* risiko berhasil mengurangi eksperimentasi narkoba. Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Bandura cocok untuk mahasiswa karena kampus sering menjadi lingkungan sosial yang kuat, di mana dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-perilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka, intervensi kelompok dapat memperkuat norma anti-narkoba. Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Bandura menekankan interaksi antara faktor personal, perilaku dan lingkungan (Yanuardianto, 2019). Dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, mahasiswa belajar melalui pengamatan dari teman atau sosial media yang dapat mendorong atau mencegah penyalahgunaan narkoba. Faktor seperti efikasi diri keyakinan yaitu kemampuan menolak narkoba dan penguatan sosial yaitu dukungan dari keluarga atau kampus adalah hal yang penting.

2. METODE

Kegiatan dilakukan melalui seminar, dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan tanggapan peserta untuk mengetahui efektivitas seminar dalam meningkatkan kesadaran pencegahan narkoba di lingkungan mahasiswa. Menggunakan tingkat partisipasi sebelum dan sesudah intervensi serta perubahan sikap lainnya sebagai indikator untuk mengukur dampak kampanye edukasi, lokakarya, dan kegiatan kampus terhadap pengetahuan dan perilaku mahasiswa. Tinjau program pencegahan yang ada untuk mengetahui apa yang berhasil dan tidak, kemudian rekomendasikan strategi edukasi dan intervensi sosial yang dapat diterapkan di lingkungan kampus. Temuan ini akan dipresentasikan dalam seminar yang akan lebih meningkatkan kesadaran serta tindakan pencegahan. Pendekatan ini sesuai dengan metode penelitian deskriptif partisipatif menurut Creswell dan Sugiyono (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Kegiatan seminar ilmiah ini bertemakan “Pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Mahasiswa.” Yang akan dilaksanakan di Universitas Nasional Pasim pada tanggal 12 Desember 2025 Seminar ini bertujuan untuk memberitahu kepada teman-teman bagaimana dampak buruk narkoba agar mereka bisa terhindar dan memberi dukungan sosial terhadap masyarakat sekitar. Selama kegiatan ini berlangsung kami melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana partisipasi dan antusiasme peserta dalam kegiatan seminar ini dan

peneliti pun melakukan sesi tanya jawab untuk mengukur antusiasme peserta dan sikap mahasiswa terhadap materi yang dipaparkan. Selain Observasi dan Tanya Jawab peneliti pun melakukan dokumentasi berupa foto atau video, daftar hadir dan catatan hasil diskusi. Dengan diadakannya seminar ini peneliti harap Mahasiswa memahami bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba dan memiliki kemampuan untuk menolak ajakan penyalahgunaan narkoba. Terwujudnya lingkungan kampus Universitas Nasional Pasim yang sehat, aman, dan bebas narkoba. Mahasiswa juga bisa memberikan edukasi bagaimana bahayanya dampak narkoba pada masyarakat atau orang terdekat.

3. HASIL

Seminar ini di selenggarakan di Universitas nasional Pasim Pada tanggal 12 Desember 2025 yang di hadiri oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi. Pertama para penyelenggara melakukan penyambutan peserta dan peserta terlihat antusias dan menyimak sambutan yang dibawakan. Seminar ini memberikan informasi tentang bagaimana caranya mencegah masuknya narkoba ke dalam lingkungan dengan melakukan aktivitas yang menyehatkan dan pola hidup yang sehat. peneliti menginformasikan peserta bagaimana menagani dan mengurangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus ataupun luar kampus, peneliti juga memberitahu bagaimana penanganan pada orang yang sudah terpapar penyalahgunaan narkoba, pusat rehabilitasi, layanan kesehatan mental, dan jaringan dukungan komunitas. Banyak beberapa langkah yang dapat diperbuat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, pertama kita perlu memberitahu dampak besar yang akan terjadi pada diri kita jika kita mengonsumsi narkoba dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat (Saputra, 2021).



Gambar 1. Penyambutan Seminar oleh Penyelenggara

Materi pertama berjudul “mengapa mahasiswa rentan dan faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.” Materi ini memberi tahu peserta mengapa mahasiswa bisa rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan apa saja faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di lingkungan mahasiswa ataupun di lingkungan luar. Materi kedua yang berjudul

“Dampak penyalahgunaan narkoba dan Strategi Pencegahan.” Materi ini menjelaskan bagaimana bahayanya dampak narkoba bagi lingkungan atau diri sendiri dan memberitahu para peserta bagaimana strategi mencegah masuknya narkoba ke dalam lingkungan salah satunya yaitu menjaga pola hidup dan menciptakan lingkungan positif. Materi ketiga “kesadaran diri dan tanggung jawab.” Materi ini menjelaskan bahwa pencegahan narkoba harus diawali dari kesadaran diri dan dukungan sosial seperti pengawasan dari keluarga maupun dosen, kampus juga perlu mengadakan kolaborasi dengan BNN (Badan Narkotika Nasional.) ataupun seminar pencegahan narkoba.



Gambar 2. Peserta Memberikan Pertanyaan untuk Narasumber

Sebelum penutupan seminar para penyelenggara mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk mengukur seberapa antusias dan menyimak para peserta pada materi yang dipaparkan oleh para narasumber. Hasilnya mahasiswa sangat antusias dan ingin mengetahui bagaimana caranya mencegah narkoba agar tidak masuk ke dalam lingkungan mahasiswa ataupun lingkungan masyarakat, mahasiswa pun sangat ingin mengetahui dampak apa yang dirasakan oleh pengguna narkoba ketika ia mencoba memakai narkoba, Mahasiswa pun sangat mendukung adanya program pencegahan narkoba di lingkungan kampus.

Berdasarkan pertimbangan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Pemerintah memberikan wewenang sepenuhnya kepada BNN sebagai Lembaga Pemerintah Non-Kementerian untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur yang merata materiel dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagai salah satu modal pembangunan nasional perlu dipelihara dan ditingkatkan secara terus-menerus, termasuk derajat kesehatannya; bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia perlu dilakukan upaya peningkatan di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan, antara lain dengan mengusahakan ketersediaan Narkotika jenis tertentu yang sangat dibutuhkan sebagai obat, serta melakukan pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (Azizi et al., 2023).

Lingkungan kampus punya peran penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba karena kampus bukan hanya untuk menuntut ilmu tapi juga menjadi pembentukan ruang dan nilai moral. Kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba dan kurangnya pengawasan bisa menjadi faktor penyalahgunaan narkoba. Selain itu pergaulan yang dipilih oleh mahasiswa pun menjadi faktor penyalahgunaan narkoba. Pendekatan edukatif dilakukan dengan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatif bagi kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi hukum yang ditimbulkan. Edukasi ini dapat dilakukan melalui seminar, kuliah umum, diskusi kelompok, dan integrasi materi bahaya narkoba dalam mata kuliah tertentu (Alamin et al., 2024).

Lingkungan kampus pun harus mendukung pencegahan narkoba seperti para mahasiswa membentuk komunitas anti-narkoba atau membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial dapat menjadi alternatif penyaluran energi dan minat mahasiswa, sehingga mengurangi risiko keterlibatan mahasiswa dalam penyalahgunaan narkoba. Pihak kampus juga harus menetapkan kebijakan tegas terhadap penyalahgunaan narkoba, melakukan pengawasan lingkungan kampus, serta bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional dalam program tes urin, penyuluhan, dan pembinaan mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil seminar yang telah diselenggarakan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan dukungan yang sangat positif terhadap upaya pencegahan narkoba di lingkungan kampus. Mahasiswa telah memahami secara baik dampak negatif penyalahgunaan narkoba, baik terhadap kesehatan fisik maupun kondisi psikologis. Kegiatan seminar ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai bahaya narkoba serta pentingnya upaya pencegahan sejak dini. Pencegahan narkoba di lingkungan kampus memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk institusi perguruan tinggi, mahasiswa, dan lembaga terkait seperti Badan Narkotika Nasional. Kolaborasi tersebut penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman, sehat, dan bebas dari narkoba. Selain itu, peran dosen serta dukungan teman sebaya juga memiliki kontribusi besar dalam mencegah penyebaran narkoba di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan penghubung antara dunia akademik dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri serta lingkungannya dari pengaruh narkoba. Upaya pencegahan dapat dimulai dari kesadaran diri dengan menerapkan pola hidup sehat, mengikuti kegiatan positif, serta berani

menolak ajakan terhadap pergaulan yang menyimpang. Dengan komitmen bersama, lingkungan kampus yang bebas narkoba dapat terwujud secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alamin, M. M., Ilham, M. N., Rizki, R. A., Habibi, M. A., Hiral, M. D., Alfarizin, M. R., & Nijar, R. (2024). Pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap mahasiswa dan upaya pencegahannya di tingkat kampus.
- Azizi, S. A., Nst, D. Z. A., Astri, S. Y., Rahmasari, F. A., & Harahap, R. A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Hidayah, F., Lubis, Z., & Simanjuntak, J. S. B. P. (2023). Perilaku sosial pasien rawat jalan dalam ketergantungan narkotika. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v12i1.63878>
- Hutagalung, D., Siregar, M. D., Ashadi, F., Koto, S. A., Sahara, Y., Lubis, N. S., Siregar, D., & Suryani, I. (2025). Edukasi dan pencegahan terhadap narkoba dan judi online di SDN 011 Jorong Paraman Utara Nagari Rabi Jonggor. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 280–286.
- Lestari, L. P. (2023). Peran mahasiswa dalam mendukung pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 3(2), 30–34. <https://doi.org/10.30743/jetcivil.v3i2.6970>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Rumjaun, A., & Narod, F. (2025). Social learning theory—Albert Bandura. In *Science education in theory and practice: An introductory guide to learning theory* (pp. 65–82). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-81351-1_5
- Saputra, D. (2021). Sosialisasi anti hoax, anti narkoba, serta pengembangan UMKM di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v1i1.262>
- Setiawan, I. B. T., Widiati, I. A. P., & Sudibya, D. G. (2020). Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam upaya pencegahan terhadap tindak pidana narkotika. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(3), 361–365. <https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2517.361-365>
- Siregar, Y. K., & Djuwita, A. (2020). Strategi komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa Kota Bandung. *EProceedings of Management*, 7(1).
- Sunsetya, A. (2025). Kesadaran mahasiswa terhadap pencegahan narkoba dan stunting dalam mewujudkan generasi sehat dan berdaya saing. *Jurnal Tugas Project MKWK Pancasila*.
- Susanto, Y., & Effendi, M. (2024). Upaya dalam menghindari penggunaan narkotika bagi mahasiswa sebagai generasi Z. In *Maret* (Vol. 2, Issue 2).

- Wijaya, P. O., & Harahap, R. (2025). Menangkal ancaman narkoba: Strategi BNNK Kuantan Singingi dalam pencegahan dan pemberantasan di kalangan remaja. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 15(2), 128–132.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial Albert Bandura (Studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>